

PERENCANAAN STRUKTUR RUANG DAN POLA RUANG KAWASAN EKONOMI TERPADU TERHADAP ARSITEKTUR KOTA DI KECAMATAN SEMARANG TENGAH

^aDjoko Arianto Wibowo

^aProgram Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sultan Fatah
Jl. Sultan Fatah No.KM. 25, Rw. 8, Jogoloyo, Kec. Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59571
Djoko_AW395@unisfat.ac.id

Info Artikel:

- Artikel Masuk: 2024-09-02
- Artikel diterima: 2025-05-19
- Tersedia Online: 2025-06-04

ABSTRAK (dalam Bahasa Indonesia)

Kecamatan Semarang Tengah merupakan salah satu dari enam belas kecamatan yang ada di Kota Semarang dan membentuk kawasan segitiga emas Kota Semarang. Penciptaan kawasan ekonomi terpadu merupakan kebijakan yang dilakukan pemerintah dengan bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pembangunan. Kawasan Ekonomi Terpadu berperan sebagai mesin pembangunan (main engine) di sekitar kawasan melalui ketersediaan wilayah pertumbuhan ekonomi yang menyertainya dengan menyediakan fasilitas yang dapat menciptakan peluang bagi dunia usaha. Kawasan ekonomi terpadu ini pada akhirnya akan memberi warna tersendiri pada arsitektur kota di kawasan pusat Kota Semarang. Tujuan penelitian ini adalah merencanakan tata ruang arsitektural Kecamatan Semarang Tengah sebagai kawasan ekonomi terpadu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena perekonomian terpadu di wilayah pusat Kota Semarang. Hasil penelitian ini menjelaskan bentuk dan arah pertumbuhan spasial arsitektur perkotaan di Kota Semarang sebagai kawasan ekonomi terpadu.

Kata Kunci : Struktur Ruang dan Pola Ruang, Kawasan Ekonomi Terpadu, Arsitektur Kota.

ABSTRACT

Central Semarang District is one of the sixteen sub-districts in Semarang City and forms the golden triangle area of Semarang City. The creation of integrated economic areas is a policy carried out by the government with the aim of reducing development gaps. The Integrated Economic Zone acts as a development engine (main engine) around the area through the availability of economic growth areas that accompany it by providing facilities that can create opportunities for the business world. This integrated economic area will ultimately give its own color to the city architecture in the central area of Semarang City. The aim of this research is to plan the architectural layout of Central Semarang District as an integrated economic area. This research uses a qualitative descriptive approach to describe the integrated economic phenomenon in the central area of Semarang City. The results of this research explain the shape and direction of spatial growth of urban architecture in Semarang City as an integrated economic area.

Keyword: Spatial Structure and Spatial Pattern, Integrated Economic Zone, Urban Architecture.

1. PENDAHULUAN

Kota Semarang masuk dalam Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Nasional (KSN) Kedungsepur yang merupakan sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi. Kawasan perkotaan kedungsepur terdiri atas; 1. kawasan perkotaan inti, 2. kawasan perkotaan disekitarnya, 3. sebagai perairan pesisir Provinsi Jawa Tengah yang membentuk kawasan

metropolitan (Sukmawati dan Robertus, 2023). Kota Semarang masuk dalam kawasan perkotaan inti yang salah satunya mencakup Kecamatan Semarang Tengah.

Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2021-2031 menjadi pedoman dalam melaksanakan penataan ruang di Kota Semarang. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 5 Tahun 2021 tentang

Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2021-2031, disebutkan bahwa Kecamatan Semarang Tengah termasuk dalam BWK I mencakup Kecamatan Semarang Tengah, Kecamatan Semarang Timur, dan Kecamatan Semarang Selatan dengan pengembangan wilayah salah satunya perdagangan dan jasa. Selain perdagangan dan jasa, Kecamatan Semarang Tengah juga menjadi wilayah otonomi daerah sebagai pusat pemerintahan dari Kota Semarang.

Berdasarkan lokasinya tersebut, kawasan perdagangan dan jasa yang ada di Kecamatan Semarang Tengah pada umumnya berada di sepanjang jalan utama. Kawasan modern, terutama terdapat di kawasan simpang lima yang merupakan urat perekonomian serta menjadi *Central Business District* (CBD) Kota Semarang. Pada kawasan simpang lima terdapat mall, hotel, serta pusat kuliner yang mendukung aktivitas perekonomian. Selain itu, kawasan perdagangan dan jasa juga terdapat di sepanjang Jalan Pandanaran, Jalan Gajahmada, dan Jalan Pemuda dengan adanya kawasan pusat oleh-oleh khas Semarang dan pertokoan lainnya. Selain letaknya yang menjadi *Central Business District* (CBD), Kecamatan Semarang Tengah juga masuk dalam segitiga emas sehingga memiliki peran yang sangat sentral.

Kecamatan Semarang Tengah merupakan wilayah yang mempunyai potensi besar untuk pengembangan perekonomian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kecamatan ini memiliki sejarah panjang sebagai pusat kegiatan ekonomi dan komersial. Namun seiring berjalannya waktu, banyak aspek yang perlu diperbarui dan dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di kawasan ini. Oleh karena itu, perencanaan pengembangan kawasan ekonomi terpadu di pusat kota Semarang merupakan sebuah langkah penting dan strategis.

Potensi Lokasi Strategis

Dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 7 Tahun 2024 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2025-2045 Kecamatan Semarang Tengah terletak di pusat Kota Semarang, ibu kota

provinsi Jawa Tengah. Keberadaannya di dekat pelabuhan dan jalur transportasi utama dimana menjadikannya sebagai penghubung penting dalam rantai pasokan perdagangan dan logistik. Keberadaan kawasan tersebut menjadi elemen penting dalam upaya pembangunan perekonomian di tingkat lokal dan regional.

Diversitas Ekonomi

Kecamatan Semarang Tengah memiliki banyak sektor perekonomian, mulai dari perdagangan, jasa, pariwisata hingga manufaktur. Keberagaman ini menciptakan peluang besar bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan. Namun, diperlukan integrasi dan koordinasi yang lebih baik untuk mengoptimalkan potensi ekonomi sektor-sektor tersebut.

Pertumbuhan Penduduk

Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, Kecamatan Semarang Tengah harus merencanakan pembangunan ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja, memenuhi kebutuhan konsumen lokal dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

Peningkatan Kualitas Infrastruktur

Investasi dalam infrastruktur yang meliputi jaringan jalan, listrik, air bersih, dan telekomunikasi sangat dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur yang baik akan meningkatkan daya saing kawasan ini dan menarik investasi swasta.

Potensi Wisata

Kecamatan Semarang Tengah memiliki banyak warisan sejarah dan budaya, seperti bangunan bersejarah, kuliner khas, dan tempat wisata. Pengembangan kawasan ekonomi terpadu dapat memanfaatkan potensi pariwisata tersebut untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, perencanaan pengembangan kawasan ekonomi terpadu di Kecamatan Semarang Tengah menjadi suatu kebutuhan mendesak. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Semarang Tengah mengalami peningkatan yang memerlukan perluasan wilayah sehingga

membutuhkan suatu konsep kawasan ekonomi terpadu untuk mewadahi peningkatan ekonomi tersebut. Langkah ini diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan mempromosikan keberlanjutan lingkungan di wilayah ini. Keselarasan antara pengembangan ekonomi dan pelestarian budaya serta lingkungan akan menjadi fokus penting dalam proses perencanaan ini.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif kualitatif, untuk menggambarkan fenomena tentang ekonomi terpadu yang ada di Kecamatan Semarang Tengah. Menurut I Made Winartha (2006:155), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder melalui tinjauan dokumen berupa arsip dan catatan. Data dalam kajian ini diperoleh melalui dokumen-dokumen resmi yang dipublikasikan dan berhubungan dengan fokus kajian ini.

3. KAJIAN TEORI

Perencanaan

Conyers dan Hills (1984), Perencanaan adalah suatu proses yang berkesinambungan, dimana melibatkan keputusan atau pilihan di antara banyak cara yang berbeda untuk menggunakan sumber daya yang tersedia, untuk mencapai tujuan tertentu di masa depan.

Kota

Menurut (Pontoh dan Kustiawan, 2009) kota atau *city* dapat diartikan sebagai tempat yang mana konsentrasi penduduknya lebih banyak apabila dibandingkan dengan wilayah sekitarnya karena terjadi pemusatan kegiatan fungsional terhadap kegiatan ataupun aktivitas dari penduduk kota tersebut. Menurut (Ditjen Cipta Karya, 1997) kota dapat didefinisikan sebagai pemukiman yang berpenduduk relatif besar, luas areal terbatas, pada umumnya

bersifat non agraris, kepadatan penduduk relatif, tempat sekelompok orang dalam jumlah tertentu dan bertempat tinggal dalam suatu wilayah geografis tertentu, cenderung berpola hubungan rasional, ekonomi, serta individualistik. Sementara menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 kawasan perkotaan dapat diartikan sebagai kawasan yang mempunyai kegiatan utama, bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman perkotaan, pemusatan, dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

Struktur Ruang dan Pola Ruang

Penjelasan mengenai Ruang dan Tata Ruang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang. Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya. Membahas tentang ruang tidak lepas dari struktur ruang dan pola ruang.

Dalam UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, yang dimaksud dengan tata ruang adalah wujud dari struktur ruang dan pola ruang. Struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional. Sedangkan pola ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budidaya. Pola ruang akan menentukan peraturan pemanfaatan ruang di suatu lokasi. Peruntukan fungsi lindung memungkinkan ruang untuk dijaga kelestarian sedangkan peruntukan budidaya merupakan ruang yang disediakan untuk perkembangan kehidupan manusia baik ekonomi, sosial maupun budaya.

Ekonomi

Pengertian ekonomi atau *economic* yang berasal dari Bahasa Yunani yang mana Oikos atau Oiku serta Nomos yang memiliki arti peraturan rumah tangga, menurut (Putong, 2010) dapat diartikan sebagai segala hal yang

memiliki hubungan sebab akibat terhadap perikehidupan yang ada dalam rumah tangga yang mana definisi rumah tangga tersebut tidak hanya merujuk pada suatu keluarga atas suami, istri dan anak-anaknya namun dalam artian rumah tangga yang lebih luas seperti rumah tangga bangsa, negara, maupun dunia. Seiring perkembangan waktu kata ekonomi juga sering diartikan sebagai kata yang menggambarkan makna dapat dijangkau, hemat serta sederhana. Ekonomi menurut (Kenton dan Sonnenshein, 2020) diartikan sebagai rangkaian kompleks dari kegiatan produksi serta konsumsi yang memiliki hubungan saling keterkaitan untuk mengupayakan alokasi penggunaan sumber daya langka, yang kemudian dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka serta dapat beroperasi dalam perekonomian di yang disebut sebagai sistem ekonomi. Terdapat pula pengertian ekonomi yang telah dikemukakan oleh para ahli.

Kawasan Ekonomi Terpadu

Ketentuan umum mengenai penetapan Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu di antaranya tercantum dalam Keputusan Presiden No.150/2000. Berdasarkan Pasal 1 ayat (1) Keputusan Presiden No.150/2000, definisi Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu (Kapet) adalah suatu wilayah geografis dengan batas-batas tertentu yang memenuhi tiga persyaratan: (i) memiliki potensi untuk cepat tumbuh, (ii) mempunyai sektor unggulan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi wilayah sekitarnya, (iii) memiliki potensi pengembalian investasi yang besar. Badan Pengelolaan Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu (2018) mengemukakan tujuan dari dilaksanakannya program Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu yaitu sebagai wadah andalan penggerak pembangunan ekonomi dan meningkatkan peranan perekonomian daerah, khususnya untuk meningkatkan produktifitas ekonomi serta meningkatkan berbagai indikator ekonomi seperti PDRB, tingkat kesejahteraan masyarakat, serta produktifitas potensi sumber daya manusia dan alam. Realisasi dari program Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu yang baik adalah mampu memicu dan meningkatkan kegiatan pembangunan perekonomian, seperti pengendalian dan pengawasan pembangunan industri,

pengoptimalan perdagangan dan jasa, pengembangan sarana, prasarana, dan fasilitas ekonomi. Fungsi dari pengoptimalan tersebut agar fokus pengembangan dapat dilakukan pada pengembangan ekonomi di sektor primer, pengembangan ekonomi di sektor sekunder, dan pengembangan ekonomi di sektor tersier (Kurniawati, 2012).

Arsitektur Kota

Arsitektur kota adalah suatu bentuk karya arsitektur baik berupa bentuk bangunan maupun bagian dari kawasan yang hadir untuk memenuhi dan melayani kebutuhan masyarakat dan mudah dikenal masyarakat melalui fungsi dan kegunaannya. (Hendraningsih, 1982).

Arsitektur kota adalah bagian elemen pembentuk kota merupakan identitas kota yang ditangkap melalui citra mental yang terbentuk dari ritme biologis tempat dan ruang tertentu yang mencerminkan waktu (*space of time*) dan tempat (*space of place*) dari dalam secara mengakar oleh aktivitas sosial, ekonomi dan budaya masyarakat kota itu. (Kevin Lynch, 1972).

Dalam upaya penggalian dan pelestarian arsitektur kota yang merupakan elemen pembentuk kota dan identitas kota dapat ditelusuri dengan melakukan pemetaan mental (*mental mapping*) untuk melihat gambaran citra mental yang terdapat didalam diri warga kota tentang keberadaan kotanya. David Center (1977) mengatakan identitas suatu kota berakar dari budaya lokal dan muncul dari ikatan kesinambungan masa lampau-masa kini-masa depan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

STRUKTUR RUANG

Penentuan Hierarki Kota

Hierarki kota mencerminkan tingkat pengaruh dan perkembangan masing-masing kota dalam sistem perkotaan atau wilayah administratif. Hammond (dalam Rafeal Murtomo: 1992) menjelaskan bahwa hirarki kota adalah suatu urutan peringkat Kota atas dasar ukuran peranan dan fungsinya dalam kaitannya dengan kota-kota lainnya, dengan mengasumsikan pertumbuhan wilayah kota tidak terjadi secara acak namun tumbuh dalam urutan yang logis sehingga baik ukuran maupun

fungsinya berkaitan dengan keteraturan menyeluruh. Penentuan hierarki kota dalam rencana struktur ruang Kecamatan Semarang Tengah dilakukan untuk melihat pertumbuhan pusat-pusat kegiatan yang ada saat ini, hal ini mengingat bahwa seiring berjalannya waktu aktivitas masyarakat akan selalu berkembang sehingga dapat memunculkan pusat-pusat kegiatan baru untuk melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam rencana sistem pusat kegiatan terdiri Sub PPK (Sub Pusat Pelayanan Kota) yang melayani sub-wilayah kota dan Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) yang melayani skala lingkungan wilayah kota. Sistem pusat kegiatan dapat diketahui melalui kepadatan penduduk, jaringan prasarana, dan fasilitas pelayanan yang dilakukan menggunakan analisis skalogram. Berikut merupakan pembagian klasifikasi orde/hierarki kota di Kecamatan Semarang Tengah berdasarkan hasil analisis skalogram yang telah dilakukan:

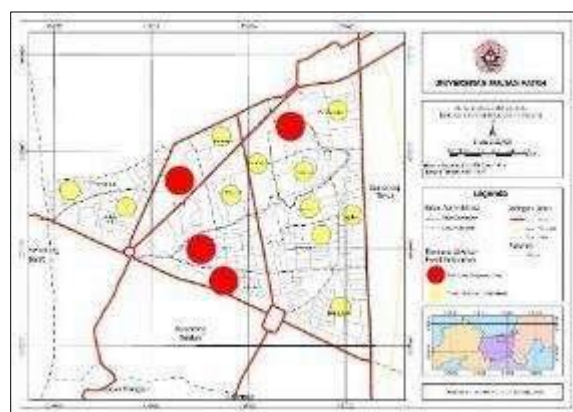
Tabel 1. Tingkat Hierarki Kota Kecamatan Semarang Tengah

Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah Perhitungan	Hierarki	Sistem Layanan Kegiatan	Skala Pelayanan
Pekunden	3305	277,52	I	SubPPK	Wilayah Kecamatan /beberapa Kelurahan
Sekayu	3277	191,81	III		
Kauman	2312	182,69	III		
Miroto	4549	164,19	III		
Karangkidul	3886	147,5	IV	PPL	Antar Wilayah Kelurahan
Purwodinatan	4272	144,19	IV		
Jagalan	5455	141,81	IV		
Pandansari	2369	141,8	IV		
Brumbungan	3742	140,14	IV		
Pendrikan Kidul	2603	133,47	IV		
Kranggan	3836	132,45	IV		
Pendrikan Lor	5367	108,47	V		
Kembang Sari	3620	105,86	V		
Gabahan	7126	101,5	V		
Bangunharjo	2241	86,5	V		

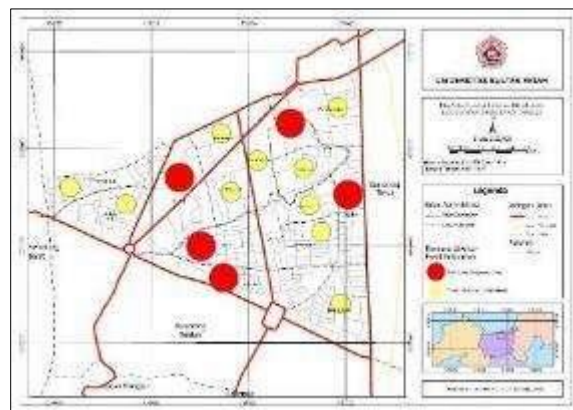
Sumber : Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan hasil analisis skalogram diketahui bahwa pusat-pusat kegiatan terbagi menjadi 2 orde yaitu Sub PPK dan PPL. Sub Pusat Pelayanan Kota (Sub PPK) dengan hirarki paling tinggi berada di 4 kelurahan yaitu di Kelurahan Pekunden, Kelurahan Sekayu, Kelurahan Kauman, dan Kelurahan Miroto, karena kelurahan tersebut memiliki sarana dan prasarana yang tergolong lengkap. Fungsi pusat pelayanan pada Sub Pusat Pelayanan Kota (Sub PPK) ini meliputi pengembangan kawasan permukiman, perkantoran dan pemerintahan skala kecamatan, perdagangan dan jasa,

pendidikan, kesehatan, dan peribadatan. Sedangkan kelurahan yang sebagai Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) terdiri dari Kelurahan Karangkidul, Kelurahan Purwodinatan, Kelurahan Jagalan, kelurahan Pandansari, Kelurahan Brumbungan, Kelurahan Pendrikan Kidul, Kelurahan Kranggan, Kelurahan Pendrikan Lor, Kelurahan Kembang Sari, Kelurahan Gabahan, dan Kelurahan Bangunharjo karena merupakan pusat pelayanan pemerintahan, pendidikan, dan kesehatan, serta fasilitas lainnya dengan skala pelayanan lingkungan kelurahan.



Gambar 1: Peta Struktur Ruang Eksisting Kecamatan Semarang Tengah
Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 2: Peta Rencana Struktur Ruang Kecamatan Semarang Tengah
Sumber: Hasil Analisis, 2024

Rencana Jaringan Jalan dan Transportasi

Dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 6 Tahun 2004 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Kota Semarang Bagian Wilayah Kota I (Kecamatan Semarang Tengah, Kecamatan

Semarang Timur dan Kecamatan Semarang Selatan), Kecamatan Semarang Tengah menjadi kecamatan yang tingkat kepadatan penduduknya paling tinggi dan kecamatan yang mengalami peningkatan arus lalu lintas dari waktu ke waktu. Hal tersebut disebabkan karena dalam Peraturan Daerah Kota Semarang No. 6 Tahun 2004 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Kota Semarang Bagian Wilayah Kota I (BWK 1), Kecamatan Semarang Tengah salah satu kecamatan yang merupakan kawasan pusat perbelanjaan, kawasan perdagangan dan jasa, kawasan perkantoran, dan kawasan pendidikan. sehingga terjadi ketidakseimbangan antara pertumbuhan jumlah kendaraan dengan pertumbuhan ruang jalan serta kurang meratanya sebaran pusat-pusat kegiatan kota, sehingga mendorong terjadinya permasalahan pergerakan lalu lintas kota. Tingginya pertumbuhan kendaraan yang beroperasi di jalan umum didominasi oleh kendaraan pribadi baik mobil maupun sepeda motor sebagai dampak dari masih rendahnya kualitas pelayanan kendaraan umum (S. Arsandi and W. R. Dimas. 2017).

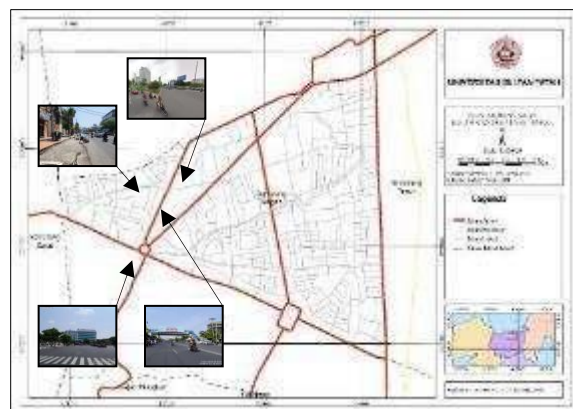
Pemerintah Kota Semarang telah berupaya mengatasi permasalahan transportasi perkotaan dengan memberlakukan sistem satu arah khususnya di Kecamatan Semarang Tengah pada ruas Jalan Gajahmada, Jalan MH. Thamrin, Jalan Pemuda, Jalan Imam Bonjol Selatan, Jalan Kapten Piere Tendean, dan Jalan Indraprasta, tetapi dengan semakin pesatnya perkembangan kawasan terbangun pada ruas jalan tersebut, telah menimbulkan penurunan kinerja dan terjadinya kemacetan pada jam-jam tertentu. Dengan kondisi intensitas aktivitas yang tinggi di sepanjang ruas jalan tersebut ditambah lagi dengan bercampurnya pergerakan volume lalu lintas yang sangat tinggi menyebabkan ruas jalan tersebut mengalami peningkatan beban jala dan menurunnya tingkat pelayanan jalan yang akhirnya menimbulkan permasalahan lalu lintas Kembali (Z. M. Achmad and B. Setiawan, 2018).

Rencana Jaringan Jalan dan Transportasi di Kecamatan Semarang Tengah meliputi :

1. Pemeliharaan Jalan Arteri Sekunder meliputi Jl. Indra Prasta, Jl. Imam Bonjol, Jl.

Pandanaran, Jl. MT. Haryono, Jl. Gajahmada, Jl. Pemuda, Jl. Letjen Suprpto.

2. Pemeliharaan Jalan Kolektor Sekunder meliputi Jl. Abimanyu, Jl. Alun-Alun Barat, Jl. Alun-Alun Timur, Jl. Arief Rahman Hakim, Jl. Arjuna, Jl. Inspeksi Kali Semarang, Jl. K.H. Agus Salim.
3. Pemeliharaan Jalan Lokal Primer meliputi Jl. Ade Irma Suryani Nasution, Jl. Anggrek, Jl. Beringin, Jl. Gang Belakang, Jl. Gang Tengah, Jl. K.S. Tubun dan Jl. Pekunden Timur.
4. Peningkatan dan pengembangan jaringan jalan sepeda meliputi Jalan Pandanaran.
5. Rencana penambahan pembangunan JPO di Jl. Pemuda,
6. Rencana pembangunan Fly over dipertemuan ruas Jl. MH. Thamrin – Jl. Pemuda – Jl. Tanjung.
7. Rencana penataan ruang parkir di kawasan Pecinan, serta kawasan Kauman.
8. Usulan titik halte baru di Jl. MT. Haryono.



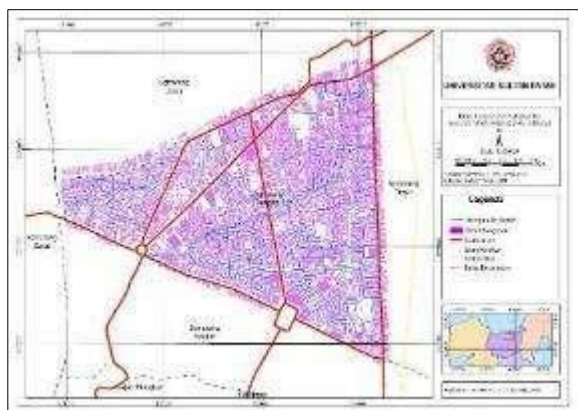
Gambar 3: Peta Jaringan Jalan
Sumber: Hasil Analisis, 2024

Rencana Jaringan Air Bersih

Pada Kecamatan Semarang Tengah sendiri memiliki ukuran drainase lingkungan yang bervariasi, dimana ukuran drainase primer yang ada telah memenuhi standar minimal drainase lingkungan dari mulai lebar atas, bawah, tinggi dan kemiringan. Terdapat dua jenis drainase di Kecamatan Semarang Tengah yaitu drainase sekunder berupa drainase lingkungan yang biasanya ada di depan rumah warga biasanya bersifat terbuka maupun tertutup, dan drainase primer berupa sungai yang terdapat di wilayah studi yang bersifat terbuka (Wajoerini, et al.2022).

Rencana sistem jaringan Air Bersih Kecamatan Semarang Tengah terdiri atas:

1. Pemeliharaan Jaringan Sekunder di Jl.Imam Bonjol, Jl.Soegiyopranoto, Jl.Pemuda, Jl.Gajahmada, Jl.MH. Thamrin, dan Jl.Depok.
2. Pemeliharaan Jaringan Tersier di Jl.Imam Bonjol, Jl.MH. Thamrin, dan Jl.Depok.
3. Pemeliharaan Jaringan Sekunder di Jl. Pandanaran, dan Jl. D.I Panjaitan, Jl.Pekunden Jl.Gajahmada, dan Jl.MH.Thamrin.
4. Pemeliharaan Jaringan Tersier di Jl.Pekunden.
5. Pengembangan sistem jaringan perpipaan meliputi jaringan primer dan jaringan sekunder dan pengembangan fasilitas pengolahan air minum.



Gambar 4: Peta Jaringan Air Bersih
Sumber: Hasil Analisis, 2024

Rencana Jaringan Telekomunikasi

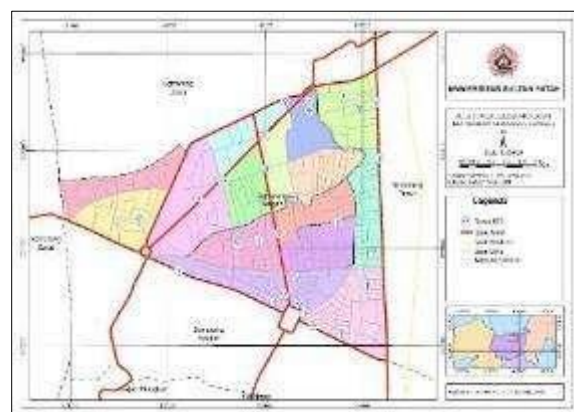
Kondisi prasarana telekomunikasi di wilayah Kecamatan Semarang Tengah tergolong cukup baik, karena disana memiliki BTS sebanyak 16 buah dan 5 operator komunikasi pada masing-masing kelurahan dengan sinyal yang kuat sehingga mempermudah masyarakat dalam hal pelayanan informasi maupun kebutuhan akan telekomunikasi. Berikut ini adalah sarana telekomunikasi yang ada di wilayah studi.

Rencana sistem jaringan Telekomunikasi Kecamatan Semarang Tengah terdiri atas:

1. Penyediaan sistem telekomunikasi jaringan tetap mencakup jaringan serat optik yang dikembangkan melalui penggunaan tiang bersama antara operator telekomunikasi dan dikembangkan di seluruh wilayah

dengan mempertimbangkan jangkauan layanan.

2. Penyediaan saluran serat optik berbentuk saluran dalam tanah melalui pemanfaatan ruang bersama antar operator telekomunikasi dan antar jaringan prasarana lainnya.
3. Perluasan jaringan menara telekomunikasi yang tersebar di seluruh area dengan pertimbangan faktor jangkauan pelayanan dan keamanan.
4. Pengaturan lokasi menara telekomunikasi dan pemanfaatan menara telekomunikasi bersama diatur lebih lanjut dengan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Gambar 5: Peta Jaringan Telekomunikasi
Sumber: Hasil Analisis, 2024

Rencana Jaringan Energi

Kondisi energi di Kecamatan Semarang Tengah berupa persediaan energi listrik maupun penerangan jalan baik, dikarenakan dari hasil observasi yang telah dilakukan, di semua wilayah studi telah teraliri oleh PLN sehingga memudahkan kegiatan masyarakat sehari-hari dan sejauh ini belum mengalami masalah yang serius dalam hal persediaan energi berupa listrik, begitu juga yang diharapkan untuk kondisi energi di wilayah studi agar dapat berjalan sebaik sekarang dan dapat memulai terobosan baru dengan pemanfaatan EBT (Energi Baru Terbarukan).

Rencana sistem jaringan Energi Kecamatan Semarang Tengah terdiri atas:

1. Pengembangan Saluran Udara Tegangan Tinggi melalui Jl. Imam Bonjol dan Jl.Indarprasta.

2. Pengembangan Saluran Udara Tegangan Menengah melalui Jl. Pemuda, Jl. Gajahmada dan, Jl. Kapten Piere Tendean, Jl. Gendingan.
3. Peningkatan dan pengembangan jaringan SUTM dan jaringan SUTR di seluruh wilayah kota.
4. Peningkatan dan pengembangan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum dan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas.



Gambar 5: Peta Jaringan Energi Listrik
Sumber: Hasil Analisis, 2024

Rencana Sistem Drainase

Masalah yang dihadapi di Kecamatan Semarang Tengah pada umumnya adalah banyaknya saluran drainase yang mengalami pengendapan serta terdapat saluran yang kering sehingga ditumbuhi bermacam vegetasi. Masalah sampah yang menumpuk juga menjadi faktor yang menghambat aliran air di beberapa saluran sehingga berakibat pada terjadinya penyempitan dan pendangkalan saluran drainase. Sistem jaringan drainase perkotaan umumnya dibagi atas 2 bagian (Amiwarti dan Aliansyah, 2017), yaitu:

a. Sistem Drainase Makro

Sistem saluran/badan air yang menampung dan mengalirkan air dari suatu daerah tangkapan air hujan (catchment area) disebut sistem drainase makro atau disebut juga pembuangan utama (*major system*) dan drainase primer.

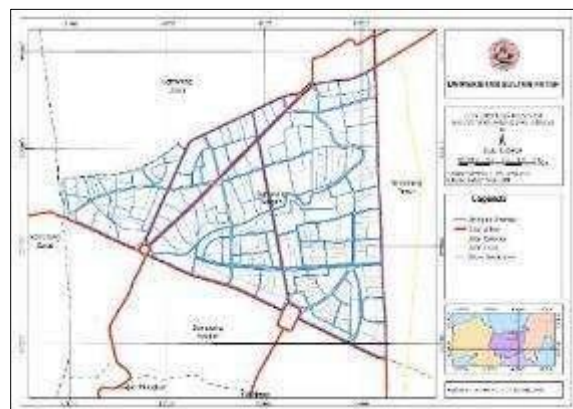
b. Sistem Drainase Mikro

Sistem saluran dan bangunan pelengkap drainase yang menampung dan mengalirkan air dari daerah tangkapan hujan disebut sistem drainase mikro dan memiliki kapasitas saluran untuk menampung debit air tidak terlalu besar.

Langkah yang dilakukan adalah dengan merencanakan jaringan sistem drainase secara detail dan menyeluruh dengan melakukan evaluasi tata guna lahan dan mengkaji konsep *Sustainable Urban Drainage System* (SUDS).

Rencana sistem Drainase Kecamatan Semarang Tengah dengan konsep *Sustainable Urban Drainage System* (SUDS) terdiri atas:

1. Peningkatan dan pemeliharaan saluran sekunder pada Jl. Indraprasta, Jl. Imam Bonjol, Jl. Pemuda, Jl. MH. Thamrin, Jl. Imam Bonjol dan Jl. Gajahmada dan serta, Jl. Soegiyopranoto.
2. Peningkatan dan pemeliharaan saluran tersier pada saluran-saluran drainase yang ada di tiap-tiap lingkungan permukiman.
3. Pemeliharaan infrastruktur serta normalisasi disepanjang sungai banjir kanal barat.
4. Peningkatan dan pemeliharaan jaringan air baku untuk air bersih berupa pengembangan jaringan perpipaan yang menghubungkan sumber air dan prasarana sumber air menuju ke kawasan yang membutuhkan air bersih di seluruh wilayah daerah.



Gambar 6: Peta Jaringan Drainase
Sumber: Hasil Analisis, 2024

Rencana Sistem Jaringan Air Limbah

Sistem Sanitasi Terpusat (*Off site sanitation*) merupakan sistem pembuangan air buangan rumah tangga (mandi, cuci, dapur, dan limbah kotoran) yang disalurkan keluar dari lokasi pekarangan masing-masing rumah ke saluran pengumpul air buangan dan selanjutnya disalurkan secara terpusat ke pengolahan air

buangan sebelum dibuang ke badan perairan (Fajarwati,A.2000).

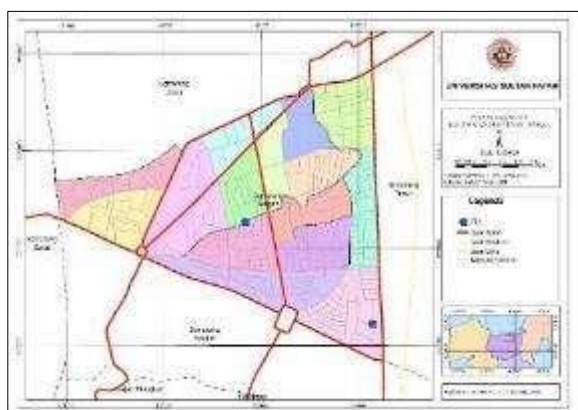
Rencana sistem jaringan air limbah Kecamatan Semarang Tengah dengan Sistem Sanitasi Terpusat terdiri atas:

1. Pengembangan sistem Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) kegiatan perdagangan dan jasa di pusat pelayanan kota dan sub pusat pelayanan kota.
2. Peningkatan dan pemeliharaan sistem pembuangan air limbah rumah tangga komunal diarahkan pada kawasan perumahan kepadatan sedang dan kepadatan tinggi di seluruh wilayah daerah.
3. Pengembangan sistem instalasi pengolahan air limbah kegiatan perdagangan dan jasa di pusat pelayanan kota dan sub pusat pelayanan kota.

Rencana Jaringan Persampahan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada wilayah studi kondisi persampahan di kecamatan ini tergolong masih cukup baik, walaupun ada beberapa wilayah yang masih kurang baik yang biasanya terletak dibantaran sungai, daerah sekitar pasar, dan masih ditemukan beberapa tumpukan sampah. Sehingga perencanaan jaringan persampahan Kecamatan Semarang Tengah terdiri atas:

1. Pengembangan rencana pusat daur ulang untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir pada tiap-tiap wilayah.
2. Pengembangan rencana pengembangan TPS menjadi TPST di Seluruh Wilayah Kota.
3. Penerapan konsep 3R dalam upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.



Gambar 7: Peta Jaringan Persampahan
Sumber: Hasil Analisis, 2024

RENCANA POLA RUANG

Rencana pola ruang adalah sebuah rencana segala bentuk distribusi subzona dari peruntukan ruang yang mencakup zona lindung, zona perlindungan setempat, dan zona budidaya zona perumahan, perdagangan dan jasa, perkantoran, peribadatan, dan pendidikan. Konsep rencana pola ruang dirumuskan berdasarkan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup dalam Bagian Wilayah Perkotaan (BWP) dan perkiraan kebutuhan ruang untuk pengembangan kegiatan sosial ekonomi dan pelestarian fungsi lingkungan.

Berdasarkan peraturan Daerah Noor 5 Tahun 2021 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031, Kecamatan Semarang Tengah termasuk dalam BWK I dengan pengembangan fungsi utama meliputi 1. Perdagangan dan jasa berskala internasional. 2. Pusat pemerintahan Provinsi. 3. Pusat pemerintahan Kota. Kebijakan penataan ruang berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang pada BWK 1 Meliputi :

1. Pemantapan pusat pelayanan kegiatan yang memperkuat kegiatan perdagangan dan jasa berskala nasional.
2. Peningkatan aksesibilitas dan keterkaitan antar pusat kegiatan.
3. Peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan sistem prasarana sarana umum.
4. Peningkatan pengelolaan kawasan yang berfungsi lindung.
5. Pelestarian kawasan cagar budaya.
6. Peningkatan dan penyediaan ruang terbuka hijau yang proporsional di seluruh wilayah kota.
7. Pengaturan pengembangan kawasan budi daya sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.
8. Pengembangan kawasan strategis pertumbuhan ekonomi.

Rencana Pola Ruang Kawasan Lindung

Di dalam Keppres No 32 tahun 1990 Pasal 1 hal. 2, yang dimaksud kawasan lindung adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang

mencakup sumber alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa guna kepentingan pembangunan berkelanjutan. Sedangkan pengelolaan kawasan lindung dilakukan dengan upaya penetapan, pelestarian, dan pengendalian pemanfaatan kawasan lindung.

Kawasan lindung didalam pola ruang diklasifikasikan menjadi 6 yaitu:

1. Hutan lindung.
2. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, yang meliputi kawasan bergambut dan kawasan resapan air.
3. Kawasan perlindungan setempat, yang meliputi sempadan pantai, sempadan sungai, kawasan sekitar danau atau waduk, kawasan sekitar mata air.
4. Ruang terbuka hijau (RTH) kota, yang antara lain meliputi taman RT, taman RW, taman kota dan pemakaman.
5. Kawasan suaka alam dan cagar budaya.
6. Kawasan rawan bencana alam, yang mencakup kawasan rawan tanah longsor, kawasan rawan gelombang pasang dan kawasan rawan banjir.

Adapun rencana pada kawasan lindung di Kecamatan Semarang Tengah terdiri dari zona perlindungan setempat dan zona ruang terbuka hijau.

Zona Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau yang selanjutnya disingkat RTH adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun sengaja ditanam.

Dalam Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang menyebutkan bahwa 30% wilayah kota harus berupa RTH yang terdiri dari:

1. RTH Publik 20% dari wilayah kota RTH publik adalah RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum.
2. RTH Privat 10% dari wilayah kota. RTH Privat adalah RTH milik institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas antara lain berupa kebun atau halaman

rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan.

Tata Ruang Hijau / Ruang Terbuka Hijau mengacu pada ketentuan sebagaimana telah diatur dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 1988 tentang Penataan Tata Ruang Hijau di Wilayah Perkotaan menerangkan bahwa Tata Ruang Hijau adalah bagian dari Ruang Terbuka, yaitu ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk areal/kawasan maupun bentuk areal memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan.

Dengan mengacu pada pengertian tersebut, maka pemanfaatan Tata ruang hijau lebih bersifat pengisian tanaman hijau atau tumbuh-tumbuhan hijau seperti pada kawasan lahan pertanian, perkebunan, pertamanan, jalur hijau dan hutan kota.

Ruang Terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk areal/kawasan maupun dalam bentuk areal memanjang/jalur dimana di dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan.

Fungsi hijau dalam RTH kota sebagai "paru-paru kota", sebenarnya hanya merupakan salah satu aspek berlangsungnya fungsi daur ulang, antara gas karbondioksida (CO₂) dan oksigen (O₂) hasil fotosintesis khususnya pada dedaunan. Sistem tata hijau ini berfungsi semacam ventilasi udara dalam rumah / bangunan (Rustam Hakim, 1987). Lebih dari itu, masih banyak fungsi RTH termasuk fungsi estetika yang bermanfaat sebagai sumber rekreasi publik secara aktif maupun pasif, yang diwujudkan dalam sistem koridor hijau sebagai alat pengendali tata ruang lahan dalam suatu sistem RTH kota (*urban park system*). RTH juga berfungsi sebagai sumber penampungan air dan pengatur iklim tropis yang terik dan lembab (peneduh) (Purnomohadi, 2006).

Zona Sempadan Sungai

Sempadan Sungai adalah kawasan sepanjang kiri kanan sungai, termasuk sungai buatan/kanal/saluran irigasi primer, yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi sungai. Perlindungan terhadap sempadan sungai dilakukan untuk melindungi fungsi sungai dari

kegiatan budidaya yang dapat mengganggu dan merusak kondisi sungai dan mengamankan aliran sungai.

Sempadan sungai di Kecamatan Semarang Tengah meliputi Sungai Banjir Kanal Barat, Sungai Bulu, Kali Semarang, Kali Kartini. Rencana peningkatan pengelolaan sempadan sungai dilakukan melalui Identifikasi dan penataan bangunan di sempadan sungai, Penghijauan di sempadan sungai, Pengaturan bangunan liar pkh, rentangan kabel listrik, Kampanye penyuluhan kepada masyarakat untuk meminimalkan pembuangan limbah ke sungai dan Pembangunan jalan inspeksi.

Rencana Pola Ruang Kawasan Budidaya

Kawasan peruntukan budidaya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan yang digunakan atau diambil manfaatnya untuk memenuhi kebutuhan manusia. Adapun rencana pola ruang kawasan budidaya di Kecamatan Semarang Tengah meliputi:

Zona Permukiman

Kawasan permukiman adalah lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa perkotaan maupun pedesaan. Fungsi permukiman pada dasarnya adalah sebagai tempat tinggal atau lingkungan untuk berkegiatan dimana rencana pola ruang permukiman di Kecamatan Semarang Tengah meliputi :

- 1) Peremajaan perumahan di kawasan - kawasan padat permukiman, melalui konsolidasi lahan, di seluruh wilayah Kecamatan Semarang Tengah.
- 2) Pengaturan kebijakan penyediaan sarana & prasarana permukiman.
- 3) Pengelolaan limbah domestik di seluruh wilayah di Kecamatan Semarang Tengah.

Zona Perdagangan dan Jasa

Kawasan perdagangan dan jasa meliputi peruntukan ruang yang difungsikan untuk pengembangan kegiatan usaha yang bersifat komersial, tempat bekerja, tempat berusaha, serta tempat hiburan dan rekreasi serta fasilitas umum/sosial pendukungnya.

Adapun rencana pola ruang kawasan perdagangan dan jasa di Kecamatan Semarang Tengah meliputi:

1. Peningkatan kualitas Pasar Johar.
2. Pembangunan Underground Simpang Lima, Kota Semarang.
3. Peningkatan dan pengembangan pasar skala pelayanan lingkungan yang tersebar di seluruh Kecamatan Semarang Tengah.
4. Pengembangan pusat perbelanjaan supermarket.
5. Pengembangan kawasan pertokoan disepanjang jalan utama sesuai dengan rencana pola ruang.
6. Pengembangan kawasan sentra UMKM di Kelurahan Kauman.
7. Penataan ruang parkir di seluruh pusat perdagangan dan jasa.
8. Peningkatan dan pengembangan pusat ekonomi yang meliputi pusat perdagangan, perhotelan, jasa dan rekreasi perbelanjaan pada lokasi jalan utama yang meliputi Jl. Indraprasta, Jl. Pemuda, Jl. Mgr Sugiyopranoto, Jl. Pandanaran, Jl. Gajahmada, Jl. MT. Haryono serta Jl. Imam Bonjol.
9. Pengembangan Wisata Heritage Lawang Sewu sebagai salah satu icon Kota Semarang yang berada di Kelurahan Sekayu Kecamatan Semarang Tengah dengan merevitalisasi kali Semarang, membersihkan sampah, dan menata PKL serta parkir liar yang ada tepat di belakang lawang sewu, sehingga diharapkan wisatawan yang telah usai mengunjungi Lawang Sewu bisa menikmati keindahan sungai yang bersih dan hijau.
10. Peningkatan dan pengembangan wisata Kampung Pecinan.

Zona Perkantoran

Kawasan perkantoran merupakan suatu kawasan yang khusus diperuntukkan bagi kegiatan perkantoran. Kawasan ini memiliki beragam sarana dan prasarana yang menunjang operasional perkantoran, seperti gedung perkantoran dan pusat bisnis. Tujuan dari penataan kawasan perkantoran adalah untuk menciptakan lingkungan yang optimal bagi kegiatan bisnis dan administrasi. Rencana pola ruang kawasan perkantoran di Kecamatan Semarang Tengah meliputi :

- 1) Peningkatan kawasan Balai Kota atau Kantor Walikota dan DPRD Provinsi Jawa Tengah dengan penyediaan ruang terbuka publik.
- 2) Peningkatan perkantoran swasta.

Zona Pendidikan

Kawasan pendidikan merupakan suatu wilayah atau kawasan yang khusus diperuntukkan bagi kegiatan pendidikan. Wilayah ini memiliki beragam institusi pendidikan, fasilitas belajar mengajar, dan sumber daya yang menunjang proses pendidikan. Tujuan dari kawasan pendidikan adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan akademik dan pembelajaran. Rencana pola ruang kawasan pendidikan di Kecamatan Semarang Tengah meliputi :

- 1) Peningkatan kualitas kawasan pendidikan melalui pengaturan kawasan dan penataan lingkungan.
- 2) Pengembangan fasilitas pendidikan dasar sampai menengah.

Zona Olah Raga

Kawasan olah raga adalah suatu kawasan atau kawasan yang dirancang khusus untuk kegiatan olah raga atau rekreasi fisik. Tujuannya adalah untuk menyediakan fasilitas dan lingkungan yang mendukung latihan fisik, kompetisi dan kegiatan olahraga lainnya. Rencana pola ruang kawasan olah raga di Kecamatan Semarang Tengah meliputi :

- 1) Peningkatan Stadion Tri Lomba Juang.
- 2) Peningkatan Stadion Diponegoro.

Zona Kawasan Wisata

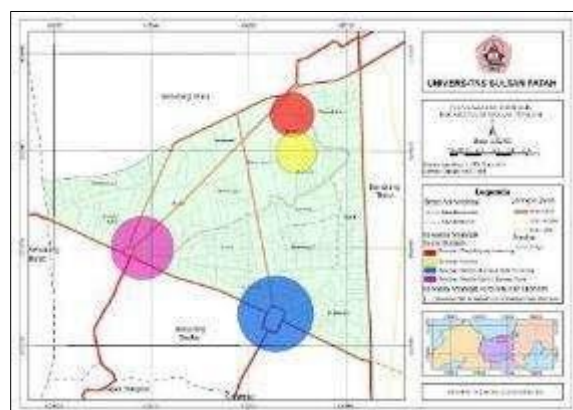
Kawasan wisata adalah suatu kawasan yang dirancang untuk menarik wisatawan dan menawarkan berbagai kegiatan rekreasi, budaya, atau alam. Tujuannya untuk memberikan pengalaman, edukasi bagi pengunjung dan mendukung perekonomian setempat. Rencana pola ruang kawasan wisata di Kecamatan Semarang Tengah meliputi :

- 1) Pengembangan dan peningkatan Kampung Pecinan.
- 2) Pengembangan dan peningkatan wisata belanja.



Gambar 9: Peta Rencana Pola Ruang
Sumber: Hasil Analisis, 2024

Kawasan ini adalah kawasan wisata bersejarah dan kampung etnis. Arahkan kawasan strategis sosial budaya di wilayah perencanaan berupa Kawasan Pecinan Semarang dan Lawang Sewu, dimana terdapat bangunan bersejarah: Lawang Sewu, dan bangunan khas pecinan, yang berada di kota Semarang Tengah yang dapat menjadi salah satu wisata budaya yang ada di Semarang Tengah. Kemudian kultural yang dapat dipertahankan di wilayah kegiatan adalah dengan adanya tradisi Tuk Panjang di kawasan Pecinan yang dapat menggambarkan karakter budaya setempat (wisata budaya). Selain itu di kawasan ini terdapat juga lingkungan etnis Pecinan.



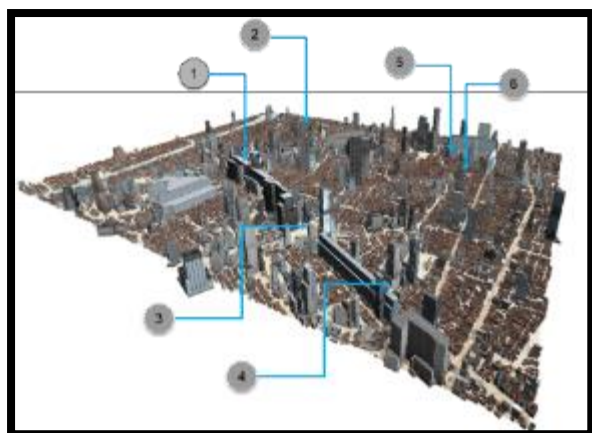
Gambar 10: Peta Strategis Kawasan
Sumber: Hasil Analisis, 2024

Di dalam lingkup geografis wilayah perkotaan, wilayah perilaku lingkungan secara keruangan perkotaan dibagi menjadi 3 strata spasial. Menurut Porteus (1977) *territoriality* merupakan sebuah Tindakan atau perilaku social yang melibatkan kontrol khusus terhadap teritori individu maupun kelompok yang bersifat

intraspesifik. Menurut Porteus (1977), bahwa di dalam organisasi teritori dibagi menjadi 3 kategori tingkatan spasial yang berbeda, akan tetapi saling berkaitan, yakni:

1. *Micro – space*: dimana ruang minimum yang dibutuhkan suatu organisme untuk eksis bebas dari gangguan fisik atau fisiologis.
2. *Meso – Space*: yang berada di luar dan lebih luas dari *personal space*, biasanya semi permanen, atau unit yang statis lebih masih bisa dipindahkan bisa bersifat individu atau berhubungan dengan kelompok kecil (terjadi di rumah dan halaman); kolektif berupa lingkungan hunian; berbasis rumah (*home base*).
3. *Macro – Space*: ruang yang berada di luar *Meso Space* atau sering juga disebut *home range* yaitu merupakan wilayah yang tidak sepenuhnya dikuasai oleh individu atau kelompok.

Sehingga didalam arahan perencanaan pengembangan kawasan strategis sosial budaya di wilayah perencanaan berupa Kawasan Pecinan Semarang dan Lawang Sewu, dan bangunan khas pecinan, yang berada di kota Semarang Tengah yang dapat menjadi salah satu zona wisata budaya tersendiri di Kecamatan Semarang Tengah untuk bisa menjadi ruang Kawasan ekonomi terpadu dan menjadi tolak ukur (*benchmarking*) bagi kawasan sekitar.



Gambar 11: Visualisasi Kawasan Strategis
Sumber: Hasil Analisis, 2024

Keterangan:

1. Kawasan Sejarah Lawang Sewu
2. Pusat Pemerintahan, Perdagangan dan Jasa
3. Simpang Lima Semarang
4. Pusat Perdagangan dan Jasa
5. Kawasan Masjid Agung Semarang
6. Kawasan Kampung Pecinan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kondisi ketersediaan sarana dan prasarana permukiman di Kecamatan Semarang Tengah mayoritas sudah cukup memadai dengan kualitas yang sudah cukup baik dan akses yang mudah dijangkau. Selain itu, kebutuhan fasilitas juga sudah mampu untuk melayani masyarakat akan kebutuhan sarana dan prasarana yang sesuai standar. Akan tetapi masih terdapat sarana yang belum terpenuhi dalam kebutuhan untuk masa sekarang hingga 10 tahun kedepan. Kawasan ini diarahkan pada Kawasan Strategis Ekonomi berbasis perdagangan dan UMKM dan Kawasan Strategis Ekonomi berbasis Pariwisata. Arahan lokasinya adalah sebagai berikut:

1. Kawasan Strategis Ekonomi berbasis perdagangan dan UMKM, yang meliputi kawasan komersial yang berada di lokasi sepanjang jalan utama kota yang memiliki nilai ekonomi tinggi karena letak Semarang tengah yang berada di pusat Kota Semarang, dan banyaknya pusat perbelanjaan modern harus diimbangi dengan perbanyak kawasan UMKM seperti di pasar Johar dan kawasan yang lain.
2. Kawasan Strategis Ekonomi berbasis pariwisata di Kota Semarang tengah diarahkan pada kawasan pariwisata sebagai zona inti dan Kecamatan Semarang Tengah sebagai zona pendukung serta wilayah lain sebagai zona terkait.

Saran

Dalam menghasilkan ekonomi tangguh bagi daerah di Kecamatan Semarang Tengah dari sisi potensi unggulan yang mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan daerah lainnya maka harus ditopang dengan beberapa inovasi dan kreativitas tersendiri. Kegiatan-kegiatan yang

berpotensi menghasilkan ekonomi tersebut juga sebaiknya dilaksanakan berdasarkan pertumbuhan dan pemerataan daerah yang berdasarkan kepada penguatan para stakeholder ekonomi kerakyatan dan didukung penuh dengan kondisi daerah yang stabil.

Ekonomi Terpadu memiliki prioritas yang jelas pada pengembangan berbagai potensi unggulan daerah (sektor dan komoditi) yang memiliki daya saing tinggi dan berpeluang besar untuk mendatangkan pendapatan bagi daerah. Seperti halnya di Kecamatan Semarang Tengah yang terkenal dengan *Central Business District* (CBD) dan beberapa kawasan wisata budaya. Alasan yang memperkuat ialah karena potensi yang perlu dikembangkan lagi untuk kepentingan investasi di Kecamatan Semarang Tengah.

6. REFERENSI

- Badan Pengelolaan Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu. (2018), "Rencana Induk Kegiatan Kawasan Ekonomi Terpadu Sasamba", Samarinda. BP Kawasan Ekonomi Terpadu.
- Conyers and Hill. (1984). Konsep Perencanaan Pembangunan.
- Hakim, Rustam. 1987. Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap. Bina Aksara. Jakarta.
- Hendraningsih, dkk. (1982), Peran, Kesan dan Pesan Bentuk-bentuk Arsitektur, Penerbit Djambatan.
- I Made Winartha. (2006). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta : Gaha Ilmu.
- Kamus Tata Ruang. (1997). Penerbit Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum.
- Kenton, Will and Sonnenshein, Michael. Economy.<https://www.investopedia.com/terms/e/economy.asp>. diakses Januari 15, 2024.
- Kurniawati. (2012). "Analisis Kinerja Peran Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu Dalam Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Tesis. Program Pascasarjana: Universitas Diponegoro Semarang.
- Lynch, Kevin. (1972). What time is this place, MIT Press.
- Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 7 Tahun 2010 tentang Ruang Terbuka Hijau Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang.
- Pontoh, Nia K. Kustiwan, Iwan. (2009). Pengantar Perencanaan Perkotaan. Bandung.ITB.
- Purnomohadi, Ning. 2006. Ruang Terbuka Hijau Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota. Direktorat Jenderal Penataan Ruang, Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta.
- Putong, Iskandar. (2010). Economics :Pengantar Mikro dan Makro Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- S. Arsandi and W. R. Dimas, "Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Infrastruktur Di Kota Semarang," Jurnal Karya Teknik Sipil, vol. 6, pp. 1-14, 2017.
- Sukmawati, A.T dan Robertus M,H 2023. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Aglomerasi Industri, Pmdn, Belanja Pemerintah, Dan Ipm Terhadap Ketimpangan Wilayah Di Kawasan Kedungsepur Tahun 2011-2020. Diponegoro Journal of Economics. Vol.12, No.3 (2023) 1-12 [online].Tersedia pada <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme> (diakses pada 2 Januari 2024).
- The World Bank. (2011). Local Economic Development. The World Bank. <http://www.worldbank.org>. diakses Tanggal 20 Pebruari 2024.
- Undang-Undang No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- Z. M.Achmad and B. Setiawan, "Studi Pengaruh Pengaturan Sistem Pergerakan Kendaraan Terhadap Kinerja Ruas Jalan Yos Sudarso Di Kota Tarakan," Jurnal Teknik Sipil, vol. 2, Desember 2018